

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi pengalaman belajar. Menurut Sardiman (2011:98) menyatakan bahwa: “Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran”. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak akan muncul begitu saja. Akan tetapi tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Tak jarang justru keaktifan belajar ini merupakan hal yang kurang dimiliki oleh siswa dikelas, banyak siswa dikelas yang hanya diam mendengarkan namun tidak memahami dan memberikan masukan dalam setiap pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran hanya akan didominasi oleh guru yang menjelaskan dari mulai jam pelajaran hingga akhir jam pelajaran.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari

proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Menurut Sudjana (2016:22) “hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan test yang diberikan berdasarkan sasaran belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru dituntut lebih aktif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Medan, sistem Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada Mata Pelajaran Akuntansi masih terdapat banyak siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan teknik pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan teknik klasikal dimana siswa cenderung bersifat pasif. Hal itu dapat dilihat dari aktifitas siswa di kelas antara lain diam saat di berikan waktu untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Kondisi menunjukkan bahwa masih kurangnya Keaktifan dan Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran. Situasi tersebut akan membuat suasana kelas kurang interaktif untuk belajar, pembelajaran kurang optimal, sehingga hasilnya juga kurang optimal, dimana berdasarkan hasil pre tes

menunjukkan dari 36 siswa kelas X AK 5 SMK Negeri 7 Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 5**  
**Triwulan Pertama Semester Ganjil T.A 2019/2020**

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai Nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai Nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	11	30.55%	25	69.44%
2	UH 2	75	13	36.11%	23	63.88%
3	UH 3	75	15	41.66%	21	58.33%
<b>Jumlah</b>			39	108.33%	69	191,66%
<b>Rata-rata</b>			13	36.11%	23	63.88%

*Sumber: Daftar Nilai Ulangan Akuntansi kelas X AK 5 SMKN 7 Medan*

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari ulangan 1 hanya 11 siswa (30,55%) yang mendapatkan ketuntasan belajar. Pada ulangan 2 hanya 13 siswa (36,11%) yang mendapatkan ketuntasan belajar. Pada ulangan 3 hanya 15 siswa (41.66%) yang mendapatkan ketuntasan belajar. Jika dirata-ratakan dari Ulangan I-III hanya 13 siswa ( 36.11%) siswa yang mendapat ketuntasan dalam belajar, sedangkan 23 siswa (63.88%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Rendahnya Keaktifan dan Hasil Belajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya kemampuan intelektual siswa, kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima

pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran karena mereka menganggap pelajaran akuntansi sebagai pelajaran yang sulit. Ditambah lagi guru kurang menguasai beberapa metode pembelajaran sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membuat siswa cenderung bosan dan jenuh.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *cooperatif learning*. Model pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu alternative perbaikan proses pembelajaran melalui kerja sama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berfikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan maupun hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimungkinkan dapat digunakan adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan juga Strategi pembelajaran Active Learning yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada didalam kehidupan nyata) dan salah satu strategi active learning yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah strategi Rotating Trio Exchange (RTE).

Menurut Shoimin (2018:208) menyatakan:

Model Pembelajaran Think Pair Share adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta

saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan.

Strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan membantu siswa menciptakan kerja sama siswa dengan siswa lainnya dalam mengolah masalah yang ada. Strategi pembelajaran ini akan menempatkan siswa kedalam kelompok kecil dimana siswa akan bertukar dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Dari kedua model pembelajaran diatas, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini sangat penting untuk segera diaplikasikan karena dengan proses pembelajaran yang baik diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk mengatasi agar siswa tidak jenuh dan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sistem pembelajaran ini merupakan pembelajaran kelompok sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran Active Learning Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dipilih untuk mengatasi masalah keaktifan siswa karena metode tersebut mempunyai konsep yang cocok untuk menghidupkan suasana kelas dan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa dan dapat menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam setiap topik pelajaran.

Beberapa penelitian yang menyebutkan Model pembelajaran *Think Pair Share* dan Strategi *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar diantaranya: (1) Penelitian Dwinita Yudi Astuti (2018) tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/Akuntansi dengan pembelajaran Kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pada kelas XII IPS 2 SMAN 1 Pasir Penyu TP 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa dikelas. (2) Irsan Fuady (2012) tentang Penerapan metode pembelajaran Aktive Learning tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa SMAN 1 Godong di Klambu TA 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Active Learning tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI Ips 1 SMAN 1 Godong di Klambu TA 2012/2013.

Berdasarkan Latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Strategi Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X AK SMKN 7 Medan T.A 2019/2020**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X AK 5 SMKN 7 Medan T.A 2019/2020
2. Rendahnya keaktifan belajar siswa kelas X AK 5 SMKN 7 Medan T.A 2019/2020

3. Diperlukan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Strategi Rotating Trio Exchange (RTE) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X AK 5 SMKN 7 Medan T.A 2019/2020

### 1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Strategi Rotating Trio Exchange (RTE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK SMK Negeri 7 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Strategi Rotating Trio Exchange (RTE) dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa Kelas X AK SMK Negeri 7 Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II pada penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Strategi Rotating Trio Exchange (RTE)

### 1.4 Pemecahan Masalah

Model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempunyai waktu lebih banyak untuk berpikir, merespon dan saling membantu. Model pembelajaran *Think Pair Share* membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, dimana siswa mampu berpikir bersama untuk membahas masalah ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Dengan diadakannya pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan mampu merangsang keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah dasar dari model pembelajaran *think pair share* adalah setelah guru menyampaikan materi atau permasalahan pokok dari materi tersebut dengan teman kelompoknya didampingi guru sebagai pemimpin diskusi, setelah itu masing-masing kelompok memberitahukan hasil diskusi, guru mengarahkan siswa pada pemecahan masalah dan akhirnya membuat kesimpulan akhir atas diskusi tersebut.

Strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan membantu siswa menciptakan kerjasama dengan siswa lainnya dalam mengolah masalah yang ada. Strategi pembelajaran ini akan menempatkan siswa kedalam kelompok kecil dimana siswa akan bertukar dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain. Hal ini akan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi serta memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran akan meningkatkan keaktifan siswa di saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi *Rotating Trio Exchange* dengan cara menggabungkan model dan strategi pembelajaran yaitu, dengan cara guru meminta siswa mempelajari materi yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan soal kepada tiap-tiap kelompok. Setiap anggota kelompok akan diberi nomor 0,1, dan 2. Dan pada setiap pergantian soal, setiap anggota bernomor 1 dan 2 akan dirotasikan dengan arah yang berbeda untuk membahas soal-soal tersebut, hingga pada akhir



soal, setiap anggota kembali ke kelompok awal, dan mendiskusikan setiap soal yang telah mereka pelajari dikelompok sebelumnya. Kemudian guru meminta setiap kelompok menjawab soal-soal yang diberikan untuk di tulis atau di presentasikan didepan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi *Rotating TrioExchange* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 5 SMKN 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar jika diterapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Strategi *Rotating Trio Exchange*
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar jika diterapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Strategi *Rotating Trio Exchange*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dan siklus II pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Strategi *Rotating Trio Exchange*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Strategi *Rotating*

*Trio Exchange* (RTE) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa

2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya dalam menggunakan model pembelajaran, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru disekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Unimed Khususnya Jurusan Pendidikan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY